



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

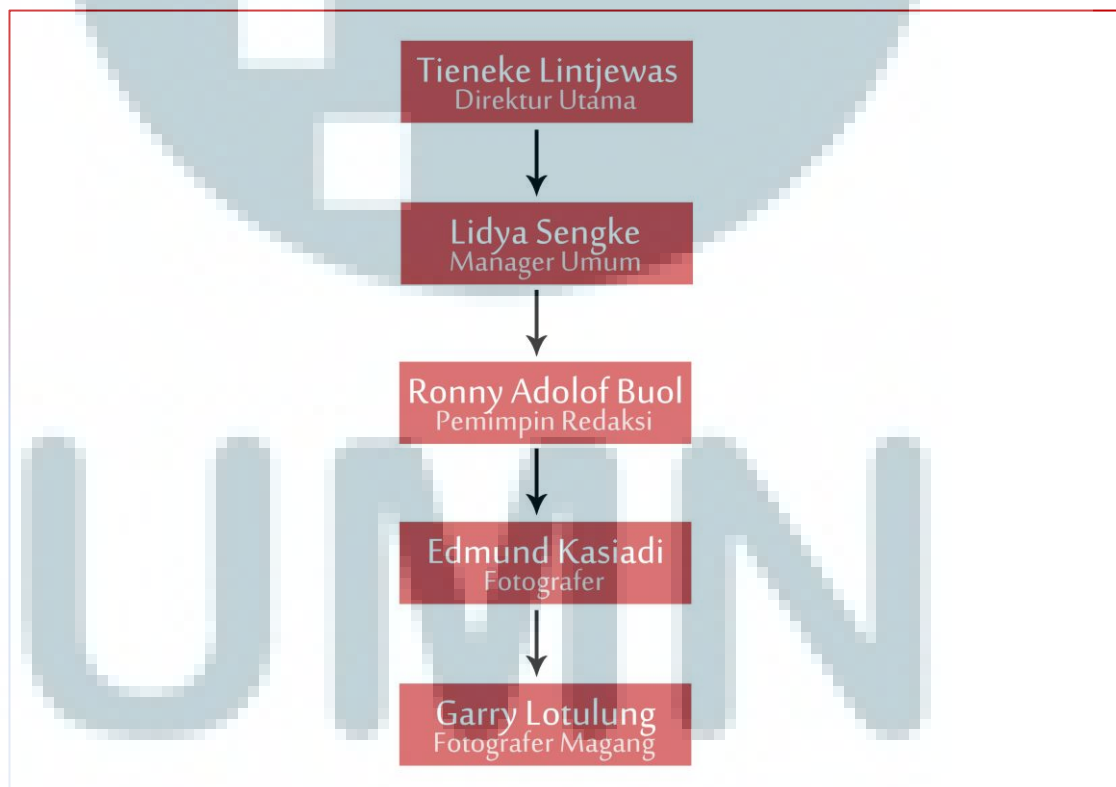
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Selama kerja magang, penulis ditempatkan sebagai fotografer yang bertanggung jawab atas pekerjaan yang berhubungan langsung dengan lapangan. Penulis langsung berada dibawah pengawasan Pemimpin Redaksi CV Citra Solution (Cyber Sulut). CV Citra Solution (Cyber Sulut) memang memiliki kebijakan dalam proses mengerjakan tugas yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, penulis bisa mendapatkan pengalaman secara langsung dalam kegiatan menyelesaikan sebuah tugas yang dilakukan dilapangan.



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Departemen

3.2. Tugas yang Dilakukan

Saat melakukan praktik kerja magang, penulis mendapat berbagai macam tugas yang berhubungan langsung dengan fotografi dan masyarakat sekitar. Penulis terlibat langsung dalam setiap tugas yang diberikan. Semua pekerjaan yang diberikan kepada penulis merupakan pekerjaan di bidang sosial dan budaya. Apa yang sedang terjadi dilapangan, itulah tugas dari penulis untuk meliput semua berita yang tersaji.

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama proses praktik kerja magang berlangsung, penulis melakukan pekerjaan peliputan fotografi dilapangan. Berikut ini adalah uraian mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh penulis.

3.3.1. Peliputan Upacara 17 Agustus di Pemrov Sulut

Salah satu pekerjaan penulis ialah, meliput upacara 17 agustus dari pagi sampai sore hari, peliputan yang dilakukan yaitu, pertama kali penulis mengunjungi taman makan pahlawan, untuk menghormati pahlawan-pahlawan yang telah gugur. Setelah itu lanjut ke kantor gubernur sulut untuk persiapan upacara 17 agustus, dimana penulis harus mendokumentasikan apa yang sedang terjadi dilapangan, mulai dari tim paskibraka, pasukan abri yang bertugas menjaga jalannya upacara sampai dengan profil bapak gubernur sulut. Peliputan upacara berlangsung sampai penurunan bendera di sore hari.

Teknik pengambilan foto dalam peliputan acara 17 agustus, meliputi dari segi komposisi beserta angle dan cahaya natural (tidak menggunakan flash), pada gambar 3.2, penulis mengambil dalam komposisi center, dimana terjadi reaksi antara pak walikota dan ajudannya dalam pemberian karangan bunga, semua objek harus terlihat dengan jelas. Serta pemandangan disekitar taman pahlawan, diambil dengan format landscape supaya terlihat dengan jelas semuanya (gambar

3.3). setelah selesai upacara berlangsung, pak walikota beserta jajarannya langsung menuju ke tempat makam pahlawan, disini penulis harus mendahului rombongan agar tidak kehilangan moment pada saat penaburan bunga ke makam pahlawan. Disini penulis mengambil gambar dengan format portrait, dengan alasan supaya hanya terlihat orang yang menabur bunga tanpa mengganggu background dengan lingkungan sekitar. Angle dari bawah agar terlihat mimik muka beserta tangan yang menabur bunga tersebut. Penulis juga menghindari backlight pada objek(gambar 3.4). dan berlanjut ke lokasi kantor gubernur, gambar pertama yang penulis ambil ialah kesatuan TNI AL, dengan komposisi center (gambar 3.5). dan yang terakhir pada saat pengibaran bendera, karena panitia hanya memberikan satu tempat spot pada fotografer, penulis harus memakai lensa tele, karena pasukan pengibar bendera terlalu jauh didepan. Penulis mengambil dengan foreground pasukan pengibar yang berjaga serta *POI (point of interest)* adalah pasukan yang sedang mengibarkan bendera itu sendiri, penulis tidak boleh meninggalkan moment ini, karena ini adalah salah satu moment yang terpenting dalam upacara berlangsung.

Semua gambar yang diambil penulis, dengan data teknis rata-rata diafragma (*f*), 7-11, dengan alasan supaya semua objek dalam frame tersebut dapat terlihat dengan jelas tanpa ada objek yang *blur*. Begitu juga dengan iso (*asa*), sekitar 100-400, karena cuaca bagus dan tak gelap. semua hasil gambar yang diambil mengambil medium AV(*auto fokus*), dimana sensor mencari fokus dengan sendirinya, kalau penulis memakai medium M (*manual*), penulis akan ketinggalan moment yang sedang berlangsung.



Gambar 3.2. Walikota Saat Meletakkan Karangan Bunga di TMP Kairagi Manado.

Berikut moment ziarah yang berhasil direkam oleh Cybersulut. (Foto: Garry Lotulung)



Gambar 3.3. Tugu Pahlawan TMP Kairagi Manado.



Gambar 3. 4. Walikota Beserta Jajaran Pemerintahan Saat Melakukan Penaburan Bunga di TMP Kairagi Manado.



Peserta upacara bendera HUT Kemerdekaan RI ke-67 di halaman kantor Gubernur Sulut / Gerry Lotulung

Gambar 3.5. Peserta Upacara Bendera HUT Kemerdekaan RI Ke-67, di Halaman Kantor Gubernur Sulut.



Gambar 3. 6. Pasukan Paskibraka Melakukan Upacara Penaikan Bendera Merah Putih Dalam Rangka Peringatan Detik-Detik Proklamasi, di Halaman Kantor Gubernur Sulut.

3.3.2. Peliputan Foto Essay Tim Paskibraka

Disini penulis menyajikan foto essay dari tim paskibraka pada saat detik-detik pengibaran bendera, foto essay ini bermaksud untuk menceritakan awal mula kejadian yang berlangsung sampai dengan tahap akhirnya.

Teknik pengambilan foto (Gambar 3.7), pada saat pasukan paskibraka memasuki lapangan acara dengan aksi yang serentak, penulis mengambil dengan komposisi center, terlihat gerak tubuh yang bersamaan. Selanjutnya dengan mengambil angle agak kiri dengan maksud, supaya terlihat arah gerak dari pasukan paskibraka tersebut menuju ke podium upacara, dan tetap dengan format landscape (gambar 3.8). pada saat pasukan yang bertugas menaiki podium untuk

mengambil bendera merah putih, penulis sedikit berhalangan dengan masalah tempat, penulis terhalangi dengan tiang-tiang bangunan dan tidak dapat merekam moment antara pasukan yang akan mengambil bendera dengan pak Gubernur yang akan menyerahkan bendera merah putih tersebut. Jadi penulis berinisiatif mengambil pada saat pasukan akan menaiki podium ke atas dengan tampak samping dan format landscape (gambar 3.9). dan masuk ke moment yang penting pada saat pengibaran bendera (gambar 3.10).

Semua gambar yang diambil penulis, dengan data teknis rata-rata diafragma (f), 7-11, dengan alasan supaya semua objek dalam frame tersebut dapat terlihat dengan jelas tanpa ada objek yang *blur*. (kecuali gambar 3.9, memakai diafragma (f) sekitar 3,5 agar terlihat dengan jelas pasukan tanpa mengganggu background dan foregroundnya.) Begitu juga dengan iso (asa), sekitar 100-400, karena cuaca bagus dan tak gelap. semua hasil gambar yang diambil mengambil medium AV(*auto fokus*), dimana sensor mencari fokus dengan sendirinya, kalau penulis memakai medium M (*manual*), penulis akan ketinggalan moment yang sedang berlangsung.

U
M
N

Fotografer Cybersulut, **Garry Lotulung** yang berada di lokasi berhasil mengabadikan moment-moment tersebut. Hasil bidikan kameranya kami sajikan untuk anda dalam dua bagian.



Gambar 3. 7. Pasukan Pengibar Bendera (Paskibraka) Saat Memasuki Lapangan Upacara Untuk Mengibarkan Bendera Merah Putih.



Gambar 3.8. Pasukan Pengibar Bendera (Paskibraka) Saat Memasuki Lapangan Upacara Untuk Mengibarkan Bendera Merah Putih. (2)1

3.3.3. Peliputan Event Tradisional Lomba Dayung

Peliputan event tradisional lomba dayung ini dalam rangka memperingati HUT kota Manado ke-389, dimana hampir semua masyarakat berkumpul dipesisir pantai untuk melihat perlombaan dayung ini. Seluruh nelayan diwajibkan untuk mengikuti lomba dayung yang diselenggarakan selama 2 hari penuh, dari pagi sampai sore hari.

Teknik pengambilan foto pada event tradisional lomba dayung ini, pertama-tama penulis mengambil suasana yang terjadi dilokasi dengan kapal-kapal yang sedang mengikuti perlombaan, tentunya dengan format landscape (gambar 3.11), selanjutnya mengambil portrait wajah peserta lomba dayung lengkap dengan perahu kecilnya. Dimana penulis mengambil dengan posisi nelayan sebelah kiri dengan tujuan arah gerak penglihat mereka ke arah kanan penonton (gambar 3.12). selanjutnya penulis mengambil gambar dengan foreground penonton dan background perahu-perahu yang mengikuti lomba tersebut, dengan komposisi center agar terlihat lebih jelas suasana yang terjadi, dimana suasana penonton ada yang berlalu-lalang dan ada yang menyaksikan langsung lomba dayung tersebut (gambar 3.13). dan yang terakhir karena event ini dalam rangka HUT Kota Manado ke-389, penulis harus mengambil gambar yang bertuliskan selamat HUT Kota Manado diperahu yang mengikuti lomba tersebut (gambar 3.14).

Semua gambar yang diambil penulis, dengan data teknis rata-rata diafragma (f), 7-11, dengan alasan supaya semua objek dalam frame tersebut dapat terlihat dengan jelas tanpa ada objek yang *blur*. Begitu juga dengan iso (asa), karena cuaca yang mendung penulis menaikkan isomenjadi 400-800. semua hasil gambar yang diambil mengambil medium AV(*auto fokus*), dimana sensor mencari fokus dengan sendirinya, kalau penulis memakai medium M (*manual*), penulis akan ketinggalan moment yang sedang berlangsung. Dan cahaya tetap *natural light* tanpa menggunakan flash.

CeritaFoto

Event Tradisional Lomba Dayung dalam rangka memeriahkan HUT Kota Manado ke-389 digelar di Kawasan Mega Mas. Kegiatan akan berlangsung selama dua hari (13-14 Juli). (Foto: Garry Lotulung)



Gambar 3. 11. Lomba Perahu Tradisional.



Gambar 3. 12. Peserta Lomba Dayung.



Gambar 3. 13. Antusias Penonton Untuk Menyaksikan Event Tradisional Lomba Dayung.



Gambar 3. 14. Peserta Lomba Dayung Dan Hiasan Kapal Untuk Menyambut HUT Kota Manado Ke-389.

3.3.4. Peliputan Kebakaran

Pada saat penulis baru selesai mengerjakan tugas lain dilapangan, balik ke kantor dan langsung diperintahkan untuk menuju ke lokasi kebakaran, dan itu tak boleh ditunda, penulis langsung bergegas menuju lokasi kebakaran seorang diri tanpa ditemani fotografer tetap, penulis langsung saja mendokumentasikan kebakaran yang sedang terjadi, dimana masyarakat sekitar membantu untuk memadamkan api yang sudah menghanguskan dua (2) rumah sekaligus.

Teknik pengambilan foto pada peliputan kebakaran ini, pada saat sampai lokasi, penulis langsung mengambil gambar dimana masyarakat sekitar membantu memindahkan barang yang sudah hangus terbakar dan pada saat itu penulis tidak terlalu memikirkan komposisi yang diambil karena di lingkungan tersebut sangat tidak kondusif, orang-orang berlalu lalang, dan kita tidak bisa berdiam disatu tempat (gambar 3.15). penulis mengambil moment dimana masyarakat menyerukkan bahwa masih ada api dibagian rumah, sontak pemadam langsung menyiramnya, penulis mengambil gambar tepat dibelakang pemadam, dengan maksud mengambil moment dimana terjadi suatu interaksi antara masyarakat sekitar dan petugas pemadam kebakaran. Memang objek tidak fokus semua, karena penulis sempat kaget dengan lingkungan sekitar, tapi tidak menutup kemungkinan yang penting tetap menyampaikan informasi bagaimanapun hasil gambarnya (gambar 3.16). Selanjutnya penulis mengambil gambar seseorang yang membantu memadamkan api dibangunan yang sudah hangus tersebut. Dengan komposisi arah gerak ke arah bangunan, maka cara pengambilan gambar memakai format landscape agar objek terlihat lebih luas (Gambar 3.17), Lalu penulis keluar ke lokasi kebakaran dan pergi ke tempat yang lebih tinggi, dengan tujuan mengambil gambar semua bangunan yang sudah hangus terbakar, lengkap dengan masyarakat yang masih membantu dilokasi kejadian tersebut (Gambar 3.18). Bagian terakhir, penulis mengambil gambar mobil pemadam kebakaran yang tidak bisa masuk langsung ke area lokasi kebakaran (Gambar 3.19).

Semua gambar yang diambil penulis, dengan data teknis rata-rata diafragma (f), 7-11, dengan alasan supaya semua objek dalam frame tersebut dapat terlihat dengan jelas tanpa ada objek yang *blur*. (kecuali gambar 3.16 karena *titik fokus* hanya mengenai petugas pemadam kebakaran sehingga objek masyarakat menjadi *blur*). Begitu juga dengan iso (*asa*), karena lokasi yang agak gelap dan penuh asap penulis menaikkan isomenjadi 400-1000. semua hasil gambar yang diambil mengambil medium AV(*auto fokus*), dimana sensor mencari fokus dengan sendirinya, kalau penulis memakai medium M (*manual*), penulis akan ketinggalan moment yang sedang berlangsung. Dan cahaya tetap *natural light* tanpa menggunakan flash.



Gambar 3.15. Masyarakat Sekitar Membantu Memindahkan Barang Yang Sudah Hangus Terbakar.



Gambar 3. 16. Petugas Pemadam Kebakaran Berusaha Memadamkan Api Yang Menghanguskan Rumah di Komo, Manado.



Gambar 3. 17. Warga Berusaha Memadamkan Api Pada Kebakaran Yang Melalap Dua (2) Rumah Sekaligus di Komo, Manado.



Gambar 3. 18. Kebakaran di Komo, Manado.



Gambar 3. 19. Deretan Mobil Pemadam Kebakaran Yang Masih Berjaga dilokasi Kejadian Kebakaran.

3.4. Kendala yang Ditemukan

Selama penulis melakukan proses praktik kerja magang, penulis beberapa kali menemukan kendala dilapangan. Penulis mendapatkan kendala seperti :

- Penyampaian informasi yang telat, membuat penulis tidak bisa tepat waktu sampai ditempat kejadian yang akan didokumentasikan.
- Tempat kejadian yang diinformasikan belum tepat, sehingga penulis harus bertanya dilingkungan sekitar untuk menuju ke tempat kejadian.
- Komunikasi antara penulis dan masyarakat, ada beberapa sebagian masyarakat yang acuh tak acuh, bila dilontarkan pertanyaan mengenai situasi yang sedang terjadi dilapangan.

3.5. Solusi

Beberapa kendala yang dialami oleh penulis pada saat melakukan praktik kerja magang dilapangan, maka penulis ingin memberikan saran dan solusi untuk masalah tersebut. Berikut adalah solusi dan sedikit saran dari penulis untuk CV Citra Solution (Cyber Sulut) :

Supaya tidak terjadi lagi penyampaian informasi yang telat dan salah informasi tempat kejadian, pihak dari Cyber Sulut harus lebih sigap dan tepat waktu untuk menyampaikan informasi kelapangan, jangan menunda-nunda bila ada suatu kejadian yang terjadi dilapangan, informasi harus cepat disebarkan, agar semua masyarakat dapat mengetahui apa berita atau kejadian yang terjadi pada saat itu juga, bila informasi telat, ini akan berimbas pada tim editor yang akan mengevaluasi semua berita sebelum dipost ke website cyber sulut.

Masalah dalam komunikasi dengan masyarakat, penulis juga harus lebih mempelajari lebih dalam, tentang masalah yang akan dihadapi dilapangan agar lebih peka dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar.